

ABSTRAK

Dalam kehidupan Buddhisme, pembentukan kepribadian moralitas anak-anak harus ditanamkan sejak dini, karena keluarga Buddhisme memercayai bahwa dasar masa depan adalah masa sekarang. Pada saat sekarang ini, banyak media-media yang digunakan oleh komunitas dan persekutuan agama Buddha demi mencapai pendidikan Buddhisme terbaik bagi anak. Media elektronik (film), sekolah minggu, dan buku-buku kerohanian adalah media yang paling banyak digunakan. Penulis percaya bahwa salah satu media yang paling terjangkau dan efektif adalah media cetak atau buku kerohanian, namun sayangnya buku-buku kerohanian yang berada di toko-toko buku kebanyakan ditujukan untuk orang dewasa dan bukan untuk anak-anak. Berangkat dari permasalahan ini, penulis mengangkat sebuah tema buku cerita bergambar bertema pengetahuan kehidupan tokoh agama Buddha yaitu "JEJAK BUDDHA SIDHARTA GAUTAMA".

Buku cerita bergambar ini memiliki potensi untuk menanamkan benih-benih moral kehidupan seorang Buddha dengan mengikuti jejak kehidupan sang Buddha sendiri. Adapun hasil wawancara yang dilakukan, penulis menemukan bahwa 6 dari 10 anak-anak Buddha usia 8-12 tahun tidak mengetahui cerita tentang Buddha Sidharta Gautama. Selain itu menurut hasil wawancara dengan para orang tua anak, mengaku bahwa buku yang dijual di toko-toko buku besar di Jakarta masih sedikit yang bertema tentang agama Buddha dan ditujukan untuk anak-anak.

Dalam perancangan buku cerita anak-anak bergambar ini, penulis menggunakan metode perancangan yang dilengkapi dengan teori pendukung, analisis data lapangan, analisa pustaka, wawancara, serta analisis SWOT terhadap data-data kualitatif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa anak-anak Buddha usia 8-12 tahun dan orang tuanya memberikan respon positif terhadap perancangan buku "JEJAK BUDDHA SIDHARTA GAUTAMA" serta menunjukkan preferensi mereka terhadap desain buku cerita bergambar yaitu gabungan gaya gambar Jepang (*manga*) dan kartun (*Disney*), isi cerita yang sederhana, dan sampul buku yang menarik.

Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat merangsang kemauan anak untuk membaca, terutama membaca bacaan yang memiliki nilai moral yang tinggi, terlebih khusus dapat meneladani teladan kehidupan sang Buddha.

Kata Kunci: Buku, anak, Buddhisme